

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan peranan yang penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan juga membentuk karakter yang baik guna untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan dasar memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pesrena pada dasarnya pendidikan yang paling awal adalah dalam sekolah dasar.

Hakikat pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk.

Menurut Trianto (2011:137) pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah dan sikap ilmiah. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika dan kimia.

Dalam pembelajaran IPA ada aspek-aspek yang yang akan dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA. Mudjiono(2009:17) ada sembilan

aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA, yaitu: “sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan.”

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di kelas V-B SD Negeri 101800 Deli Tua. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, dimana dari 32 orang siswa kelas V A hanya 11 siswa (34,37%) yang memperoleh nilai sesuai dengan standart nilai ketuntasan sedangkan 19 siswa (66,63%) masih harus melaksanakan remedial atau pengulangan karena memperoleh nilai di bawah standar nilai ketuntasan. Permasalahan tersebut di akibatkan oleh guru yang masih menggunakan pola pembelajaran lama yang hanya berpusat pada guru. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, yang dimana guru hanya menyampaikan materi pembelajaran yang di dominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa menjadi pasif dan cenderung bosan sehingga materi yang disampaikan sukar diterima dengan baik peserta didik. Sehingga kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat kurang terealisasi dalam proses pembelajaran. Disini, peran guru dalam kelas hanya berbicara di depan kelas, siswa duduk mendengarkan dan mencatat, setelah itu siswa di beri tugas mengenai materi yang disampaikan oleh guru tadi, dalam hal ini siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam pemilihan model-model pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar siswa dan siswa beranggapan

bahwa pelajaran IPA itu sulit. tidak dapat membuat pembelajaran IPA itu menarik. Hal ini dapat mengakibatkan siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPA itu sulit bagi mereka.

Dalam teori belajar konstruktivisme suatu hal yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya.

Dari teori tersebut model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang tidak hanya berbentuk ceramah tetapi model pembelajaran yang berbentuk kelompok sehingga siswa dapat mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya. Menurut Adisantri (2014:5) Model pembelajaran *Think Pair Share* juga melatih siswa untuk bertukar pikiran dengan kelompok-kelompok lain sehingga dapat menemukan gagasan atau ide-ide baru mengembangkan ide-ide mereka serta melatih siswa untuk saling berbagi ide dengan temannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model

Think Pair Share pada Mata Pelajaran IPA materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018”

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar IPA siswa yang rendah
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran
5. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya
6. Siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA sulit sehingga membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran IPA

1.3. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan judul penelitian yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Model Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018”

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018?”

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V SD Negeri 101800 Deli TUA t.a 2017/2018

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam menyelesaikan pokok bahasan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

2. Manfaat Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang efektif



THE
Character Building
UNIVERSITY